

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran yang diberikan kepada manusia untuk dijadikan dasar dan pedoman hidup di dunia. Ajaran ini diturunkan untuk dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat agar umat Islam memiliki kualitas hidup sebagai manusia, makhluk yang memiliki derajat mulia. Agama Islam adalah agama yang universal, Islam mengatur seluruh kehidupan manusia, baik yang bersifat *mahdlah* (*vertikal*) maupun yang *ghairu mahdlah* (*horizontal*). Firman Allah, Swt :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah (2) : 208).

Setiap umat Islam didorong untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dalam segi kehidupan. Sebab, Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual, melainkan semua aspek kehidupan manusia. Apabila keseluruhan hidup manusia telah berada di atas sendi ajaran Islam maka kebahagiaan hakiki yang menjadi tujuan hidup manusia akan tercapai (Yusuf, 2002 : 30)

Islam adalah sistem yang universal, mencakup seluruh dimensi kehidupan. Ia adalah negara dan tanah air, pemerintah dan rakyat, moral dan kekuatan, kasih sayang dan keadilan, peradaban dan undang-undang, ilmu pengetahuan dan hukum, materi dan kekayaan alam atau penghasilan dan kekayaan, jihad dan dakwah, serta pasukan dan pemikiran, sebagaimana juga aqidah yang murni dan ibadah yang benar, tidak kurang dan tidak juga lebih (Thahan, 2007 : 10).

Islam adalah agama dakwah atau dalam konsep Islam ialah *amar ma'ruf nahi mungkar* ini hidup dalam semua risalah Islam. *Amar Ma'ruf nahi mungkar* merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam Islam. Melalui tugas inilah Allah menyeleksi kehidupan ini menjadi hitam dan putih, menjadi benar dan salah, menjadi berserah dan berserak, menjadi Islam yang berlandaskan syukur dan jahil yang mencerminkan kufur (Atian, 2010: 2). Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya, dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Arifin, 1997 : 6).

Dakwah dapat mencapai sasaran strategis jangka panjang diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat terkait dan relevan dengan nilai-nilai

umumnya) walaupun dengan berbagai kekurangan yang ada. Dari pesantren lahir para juru dakwah, para mualim, dan ustadz, para kiai pesantren, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha ataupun bidang-bidang lainnya yang banyak. Hal ini tidak lain karena di dalam pelaksanaan kegiatan komunitas pesantren, terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pembinaan kepribadian dan *akhlaq* generasi penerus, sehingga bisa dinyatakan sesungguhnya pembinaan pesantren terletak pada sisi dan nilai tersebut, yaitu proses pembinaan *akhlaq*, dan pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan kekuatan jiwa, mental ataupun rohaniah (Hafidhuddin, 2000: 121).

Mencermati dan menyikapi pentingnya peran pesantren tersebut, pada tahun 2001, di lingkungan sekitar IAIN telah ada perkumpulan mahasiswa yang mengkondisikan kosnya dengan kegiatan-kegiatan Islami. Kemunculan dan kehadiran mereka, karena mereka merasa resah dengan kondisi lingkungan kala itu, yaitu pengaruh globalisasi yang membawa efek negatif. Efek negatif itu berupa pergaulan bebas, narkoba, hedonisme dan sebagainya. Para mahasiswa yang telah mengkondisikan kosnya tersebut menamakan diri Pesma (Pesantren Mahasiswa). Disebabkan dari tahun ke tahun pertumbuhan jumlah mahasiswa yang tergabung dalam Pesma itu meningkat, maka pada tahun 2006, mereka mendeklarasikan diri menjadi Pesantren Mahasiswa Qalibun Salim Walisongo.

Pesantren Mahasiswa Qalibun Salim Walisongo merupakan tempat dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang Islami yang diharapkan tercipta

sumber daya insani bagi bangsa dan agama. Dari program/kurikulum yang ditawarkan sebagai proses pembinaan terhadap santri diharapkan akan terbentuk individu yang memiliki karakter Islam yang kelak akan mensyiarkan Islam di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini meneliti sebuah komunitas dakwah yang ada di sekitar kampus IAIN Walisongo Semarang. Komunitas dakwah itu bernama Pesantren Mahasiswa (Pesma) Qalbun Salim Walisongo. Fokus sasaran dakwahnya adalah Mahasiswa. Alasan pertama penulis memilih judul penelitian ini adalah komunitas ini merupakan salah satu komunitas dakwah Islam yang ada di lingkungan sekitar IAIN Walisongo. Kedua, penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah di komunitas Pesma Qalbun Salim dalam meningkatkan *akhlaq al-karimah* santri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Komunitas “Pesantren Mahasiswa (Pesma) Qalbun Salim Walisongo “untuk meningkatkan *akhlaq al-karimah* santri?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan dakwah Komunitas” Pesantren Mahasiswa Qalbun Salim Walisongo” untuk meningkatkan *akhlaq al-karimah* santri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan Komunitas “Pesantren Mahasiswa Qalbun Salim Qalbun Salim Walisongo” dalam meningkatkan *akhlaq al-karimah* santri.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah Komunitas “Pesantren Mahasiswa Qalbun Salim Walisongo” untuk meningkatkan *akhlaq al-karimah* santri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperluas wacana pemikiran, tentang keilmuan dakwah, terutama dalam strategi atau metode dakwah di masa kini. Sehingga dakwah bisa mencapai target pada objek khususnya mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menunjang dakwah yang dilakukan Komunitas Pesantren Mahasiswa (Pesma) Qalbun Salim Walisongo, dengan lebih mengetahui berbagai upaya yang masih perlu dioptimalkan dalam mencapai keberhasilan dakwahnya sehingga semakin meningkatkan *akhlaq al-karimah* mahasiswa.

- 2) Bagi pengelola Komunitas Pesantren Mahasiswa Qalbun Salim Walisongo, dapat menjadi bahan acuan mengetahui kondisi Pesma dari tahun ke tahun dan sejauh mana keberhasilannya dalam dakwah yang dilakukan pada mahasiswa terutama dalam pembentukan *akhlaq al-karimah* mahasiswa.
- 3) Bagi semua *civitas academica* kampus harapannya bisa memberikan dukungan demi lebih baiknya keberadaan komunitas Pesma Qalbun Salim Walisongo sebagai sarana dakwah di lingkungan sekitar kampus.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang senada ataupun sejenis dengan judul penelitian ini tetapi fokusnya berbeda, diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian yang disusun oleh Suyati (2010) yang berjudul *Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang)*. Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan pesantren Roudhatut Tholibin Rembang sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya yang dimilikinya adalah dengan dakwah *bil lisan*, *bil hal*, dan dakwah konstruktif dengan berbagai cara. Strategi dakwah tersebut dilakukan secara bertahap, mulai dari tahap pendirian sampai partisipasinya dalam membantu masyarakat. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung diantaranya dukungan pengasuh, SDM yang memadai, dan minat santri. Sedangkan faktor penghambatnya

adalah pengelolaan atau manajemennya kurang diperhatikan secara serius dan masih bersifat konvensional.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurul Khikmah (2011) yang berjudul *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak*. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak adalah berupa pembinaan keagamaan pada bidang Tauhid, Syariah, *Akhlaq*. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pengadaan pengajian yang bertemakan ketauhidan, syariah dan *akhlaq*.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Saifudin (1999) yang berjudul *Dakwah Bil Hal Muhammadiyah di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Pada intinya hasil penelitian menunjukkan Muhammadiyah di kecamatan Kedungwuni ini melaksanakan dakwah Islam menggunakan metode *komprehensif approach* dengan mengutamakan dakwah *bil hal* yang dilakukan dengan amal usaha yang bermanfaat bagi masyarakat setempat terutama yang berekonomi lemah.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Arifah Pujiyanti (2012) yang berjudul *Hubungan Intensitas Mengikuti Mentoring (Liqo) di Pesma Qalibun Salim dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang*. Pada intinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif intensitas mengikuti *mentoring (liqo)* di Pesma Qalibun Salim dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang peneliti susun saat ini. Penelitian ini fokus kajiannya adalah memotret bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah di komunitas pesantren mahasiswa Qalbun Salim Walisongo dalam meningkatkan *akhlaq al-karimah* santri. Sedangkan penelitian di atas fokus kajiannya tentang strategi dakwah, bentuk-bentuk pembinaan keagamaan, metode dakwah *bil hal* dan hubungan negatif intensitas mengikuti mentoring di Pesma Qalbun Salim dengan prokrastinasi mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. (Hanafi Nawawi 2000: 31. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. (Sugiyono, 2009: 2)

2. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara dan

observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara dan observasi dilakukan pada direktur Komunitas Pesantren Mahasiswa (Pesma) Qalbun Salim Walisongo, para pengurus, dan santri Pesma Qalbun Salim Walisongo. Data berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan Pesma Qalbun Salim, program-program Pesma dan hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan Pesma Qalbun Salim Walisongo sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh data yang valid dan kredibel.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku, dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip Dakwah Komunitas Pesantren Mahasiswa (Pesma) Qalbun Salim Walisongo. Data ini berkenaan dengan struktur organisasi Pesma, sejarah berdirinya Pesma, dan jumlah santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini meliputi beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang bersifat alamiah, dengan demikian pemahamannya harus disesuaikan

dengan kebutuhan-kebutuhan khusus dari peneliti dari pentingnya permasalahan dan sasaran umum dari peneliti (Black, 2009: 288).

Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Metode observasi ini untuk memperoleh data berkenaan dengan dakwah Komunitas Pesantren mahasiswa Qalbun Salim dan hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan pesantren mahasiswa Qalbun Salim.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu (Sugiyono, 2006: 317) Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik observasi dengan wawancara, selama observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah direktur komunitas Pesma Qalbun Salim Walisongo, Pengurus Pesma dan Santri Pesma. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan Pesma Qalbun Salim, program-program Pesma. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri bisa diartikan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa, tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain (Sugiyono, 2006: 329).

Dalam penelitian ini, dokumentasi akan peneliti dapatkan melalui, buku-buku, makalah-makalah yang relevan dengan penelitian ini. dokumen resmi didapatkan peneliti dengan mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai komunitas pesantren mahasiswa Qalbun Salim Walisongo.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal maka tahapan penelitian selanjutnya adalah teknik analisis data. Sebelum menganalisis data maka dilakukan proses validasi data.

Pemeriksaan terhadap sahnya data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap sahnya data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk memeriksa sahnya data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2009 : 83). Triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut.

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa ada dua jenis metode analisis data kualitatif yaitu:

a. Metode Analisis Mengalir (*Flow Analysis Models*)

Model analisis mengalir terdapat tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan saling mengalir dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan.

b. Model Analisis Interaksi (*Interactive Analysis Models*)

Komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang kedua yaitu model analisis interaksi atau *interactive analysis models*

Data ini dianalisis secara deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menguraikan pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Pesantren Mahasiswa (Pesma) Qalbun Salim Walisongo untuk meningkatkan *akhlaq al-karimah* santri. Oleh karena itu pengumpulan dan analisis data secara kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada uraian dalam bentuk kalimat daripada angka-angka.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Peneliti membagi sistematika penelitian skripsi ke dalam tiga bagian secara garis besar, yaitu :

1. Bagian muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi dan Batang Tubuh

Bagian isi dan batang tubuh meliputi :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Bimbingan Keagamaan, *Akhlaq*, dan Peran Pesantren yang mencakup pertama tentang, tinjauan mengenai bimbingan keagamaan, yang meliputi pengertian dakwah, tujuan bimbingan keagamaan dan asas-asas bimbingan keagamaan.

Kedua, tinjauan mengenai *akhla>q al-kari>mah* yang meliputi, pengertian *akhla>q*, tujuan pembinaan *akhla>q* dan metode pembinaannya, dan manfaat *akhla>q al-kari>mah* santri.

Ketiga tinjauan mengenai pesantren.

Bab III Berisi tentang Komunitas Pesma Qalbun Salim Walisongo dan progra-program kegiatan dakwahnya, meliputi :

1. Data lokasi, berisi kondisi keberadaan komunitas Pesma Qalbun Salim Walisongo yaitu letak geografis dan sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pengurus, pengelola, dan santri, serta prasarana.
2. Program-program kegiatan Pesma Qalbun Salim Walisongo
3. Persamaan dan perbedaan Pesma Qalbun Salim Walisongo dengan pesantren pada umumnya.

Bab IV Bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian, terdiri atas Analisis bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Komunitas Pesantren Mahasiswa (Pesma) Qalbun Salim Walisongo untuk meningkatkan *akhla>q al-kari>mah* santri, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan komunitas pesantren mahasiswa Qalbun Salim Walisongo dalam meningkatkan *akhla>q al-kari>mah*.

Bab V Simpulan, saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.